

**PENANAMAN KARAKTER ISLAMI
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GATAK SUKOHARJO
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH



Disusun Oleh :

Purwanto¹, Abdullah Aly², Ari Anshori³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015 M**

**PENANAMAN KARAKTER ISLAMI
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GATAK SUKOHARJO
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

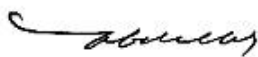
Diajukan Kepada
Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh :

PURWANTO
NIM : O 100120018

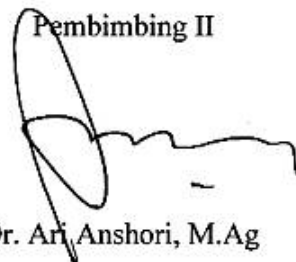
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Abdullah Aly, M.Ag

Pembimbing II



Dr. Ari Anshori, M.Ag

By

Purwanto¹, Abdullah Aly², Ari Anshori³

¹Student of Islamic Education Magister, Muhammadiyah University of Surakarta

²Consultant 1, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

³Consultant 2, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

Abstract

The Cultivation of Islamic Characters in SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo in 2015. The objective of this research is to describe the Islamic characters cultivated in SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. Which methods used in cultivating the Islamic characters in SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo are. What supporting and inhibiting factors in the cultivation of the Islamic character in SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo are.

Kind of this research is a field research with an ethnographic approach. The research location is in SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. The techniques of data collection are through interview, observation, and documentation. Meanwhile, the analysis is conducted through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the research on the character values cultivated in SMP Muhammadiyah 1 Gatak in 2015 are as follows: piety, sincerity, gratefulness, trust in and reliance on God, repentance, loving and honoring Rasulullah (Prophet Muhammad) saw, following and obeying Rasulullah saw, reciting *shalawat* and greeting to Rasulullah saw, *shiddiq* (being correct), *tawadhu'* (being humble), *amanah* (being trustworthy), *syaja'ah* (being brave based on truth), being bashful, *birrul walidain* (being a dutiful child for parents), keeping fraternity, *amar makruf nahi munkar* (enjoining good and forbidding wrongdoing). The methods used in cultivating the Islamic character in SMP Muhammadiyah 1 Gatak in 2015 are as follows: good modelling, *targhib* and *tarhib* (*targhib* is a method in education by conveying good news/hope to the students orally or in written in order that the students become pious men, in contrary, *tarhib* uses bad news/threat to the students for the similar goal), habituation, order and prohibition, as well as story and guidance. The supporting factors are: the headmaster's role, the amount of students (not-too-many amount), family that cares moral education, and good environment. The inhibiting factors are: family that does not care moral education much, bad environment, social media and internet, togetherness of all teachers in building the students' moral, and the students' activeness in the school activities.

Keywords: Cultivation, Character, and Islamic.

Oleh;

Purwanto¹, Abdullah Aly², Ari Anshori³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

ABSTRAK

Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mendeskripsikan karakter Islami yang ditamamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. Apa saja metode yang digunakan dalam penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun 2015 adalah sebagai berikut: takwa, ikhlas, syukur, tawakkal, taubat, mencintai dan memuliakan Rasulullah saw, mengikuti dan mentaati Rasulullah saw, mengucapkan shalawat dan salam untuk Rasulullah saw, shidiq, tawadhu', amanah, syaja'ah, malu, birrul walidain, menjaga ukhuwah, amar makruf nahi munkar. Metode yang digunakan dalam menanamkan Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun 2015 adalah sebagai berikut : keteladanan, targhib dan tarhib, pembiasaan, perintah dan larangan, kisah dan bimbingan. Faktor pendukung : Peran kepala sekolah, jumlah murid yang tidak begitu banyak, keluarga yang memperhatikan pendidikan akhlak dan lingkungan yang baik. Faktor penghambat : Keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan akhlak, lingkungan yang tidak baik, media sosial dan internet, kebersamaan seluruh guru dalam pembinaan akhlak siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Terbentuknya akhlak yang mulia merupakan tujuan utama dari risalah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia*”. (HR. Ahmad: 8595)

Hari ini umat Islam Indonesia khususnya, dihadapkan pada sebuah realita yang sangat memprihatinkan. Muhammad Zuhaili membuat sebuah analogi tentang masa muda sebagai berikut:

Masa muda seperti pedang yang mempunyai dua mata. Di satu sisi unsur kebaikan, yang terarah kepada pengabdian dan perbaikan, berdaya guna tinggi serta konstruktif. Sedangkan pada sisi yang lain adalah sebaliknya, yakni menyimpan unsur yang menyebabkan keburukan (yang dapat) melingkupi kehidupan, yang alirannya menghanyutkan, meruntuhkan dan menghancurkan¹.

Meyinggung penyimpangan moral di kalangan remaja, Asri Budiningsih² mengungkapkan bahwa penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain merupakan masalah yang nyata di depan kita dan belum mampu teratasi sampai saat ini. Berdasarkan hasil survai Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 diperoleh pengakuan remaja bahwa sebanyak 93,7% anak SMP dan SMU pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks;

¹ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), hlm. 151.

² C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

sebanyak 62, 7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan; sebanyak 21, 2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi; dari 2 juta wanita Indonesia yang pernah melakukan aborsi, 1 juta adalah pelajar remaja perempuan. Pada tahun 2010 hasil survei BKKBN menyatakan bahwa 51% pelajar di Indonesia telah melakukan hubungan pranikah. Beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, di Surabaya tercatat 54%, Bandung 47%, dan Medan 52%³.

Mengenai hasil sistem pendidikan Indonesia Prof. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pejabat yang korupsi adalah alumni pendidikan Indonesia 30-60 tahun yang lalu, mahasiswa memiliki hobi demonstrasi adalah alumni pendidikan Indonesia 20 tahun yang lalu, sedangkan anak-anak gaul adalah hasil pendidikan 15 tahun yang lalu. Itu semua adalah hasil sistem pendidikan Indonesia⁴. Rohimah M. Noor mengungkapkan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia sedang dilanda berbagai krisis moral yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi⁵.

SMP Muhammadiyah 1 Gatak sebagai salah satu penyelenggara pendidikan swasta yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak sekolah yang dilakukan penulis, penulis menemukan beberapa permasalahan yang

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 22-23

⁴ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 4.

⁵ Rohinah M Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 14.

terkait dengan karakter keislaman siswa diantaranya sebagian siswa yang masih malas melaksanakan shalat berjamaah, sebagian siswa yang belum bisa membaca al Qur'an, sebagian siswi yang belum sungguh-sungguh dalam menutup aurat, tingkah laku dan perkataan yang kurang sopan dalam pergaulan dan lain-lain.

2. Telaah Pustaka

Berikut ini penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter/akhlak, yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian kepustakaan.

- a. M.S. Omar-Fauzee (University Putra Malaysia: 2012) dengan judul jurnal "*The Strategies for Character Building through Sports Participation*" mengungkapkan bahwa olahraga merupakan bagian yang utama dalam kehidupan manusia. Dan dia menyatakan bahwa olahraga bisa menjadi salah satu alat untuk membangun karakter seseorang. Dengan ketentuan bahwa pelatih harus meniatkan untuk membangun karakter peserta didik melalui olahraga serta pelatih harus menggunakan strategi-strategi yang tepat untuk membangun karakter peserta didik.
- b. Sally V. Lewis, Edward H. Robinson III, and B. Grant Hayes (2011) dengan judul jurnal "*Implementing an Authentic Character Education Curriculum*" menjelaskan bahwa Pendidikan karakter otentik harus membangun dasar tenunan ke dalam kurikulum sekolah yang menarik bersama-sama semua program yang terkait di

sekolah. Ini harus menjadi norma iklim sekolah dan bukan program yang mempengaruhi iklim sekolah. Untuk melaksanakan program pendidikan karakter otentik, sekolah harus menjadi bagian dari komunitas merawat para siswa.

- c. Brian H. Smith (2013) dengan judul jurnanya "*School-based Character Education in the United States*" menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki sejarah panjang di Amerika Serikat. Dari fokus awal pada indoktrinasi agama dan upaya untuk membentuk imigran ke populasi dengan nilai-nilai yang homogen dan orientasi patriotik, telah berkembang dengan penekanan saat ini pada pendekatan berbasis penelitian untuk meningkatkan etika karakter siswa dan mengajar keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi siswa yang berhasil dan pekerja produktif.
- d. Enis Kristyaningsih (UMS, 2011) dengan judul tesis "*Pengelolaan Nilai-Nilai Budi Pekerti di SDIT Ar-Rahmah Pacitan*". Dia menyimpulkan bahwa:
 - 1) Penanaman nilai-nilai budi pekerti dilaksanakan dengan dua cara yaitu: pengintegrasian dalam mata pelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan
 - 2) Nilai-nilai yang ditanamkan antara lain religiusitas, sosialitas, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan dan kerjasama.

- e. Ibrahim Munib (UMS, 2011) dengan judul skripsi “*Pembentukan Akhlaqul Karimah Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Hadi Sapen, Mojolaban, Sukoharjo Tahun 2010/2011*”. Dia menyimpulkan bahwa metode yang digunakan untuk pembentukan akhlak adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan kedisiplinan dengan (hadiah dan hukuman). Adapun akhlak yang ditanamkan diantaranya akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa, sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji masalah penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

3. Rumusan Masalah

- a. Apa karakter Islami yang ditamamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015?
- b. Apa metode yang digunakan dalam penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015?

4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan karakter Islami yang ditamamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015.

- b. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015.
- c. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak yang beralamat di Serengan RT/RW 01/02 Mayang Gatak Sukoharjo. SMP Muhammadiyah 1 Gatak ini telah berdiri sejak tahun 1978. Untuk Tahun Pelajaran 2014/2015 Kepala Sekolah dijabat oleh Wariyanti, S.Pd. Jumlah murid Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 150 siswa dan siswi. Lingkungan fisik bangunan SMP Muhammadiyah 1 Gatak mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Jl Gawok
- b. Sebelah Timur : Perkampungan Desa Mayang
- c. Sebelah Selatan : Jl Mangesti Raya
- d. Sebelah Utara : Perkampungan Desa Mayang

2. Pendekatan yang digunakan

Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni

bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat, peneliti, pembaca dan juga partisipan⁶.

3. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)⁷.

Metode wawancara (interview) yaitu wawancara berstruktur (wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti) dan wawancara tak berstruktur (wawancara yang dilakukan apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-petanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian)⁸.

b. Dokumentasi

Harsono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.

⁶ Sukmadinata, ., *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2007), hlm. 107

⁷ Moh. Nazir, ., *Metodologi Penelitian*. Bogor,(Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 194.

⁸ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2006), hlm. 720.

Sumber dokumen dapat berupa naskah, surat, pedoman, laporan resmi, catatan harian, hasil rapat dan lain-lain⁹.

c. Observasi

Observasi merupakan studi lapangan yang diharapkan dapat deskripsi yang faktual, cermat dan terinci tentang keadaan lapangan, keberadaan dan kohesi struktur organisasi formal dan informal¹⁰.

4. Teknik Analisis

Untuk analisis data dalam penelitian ini, mengikuti alur kegiatan yang terdiri dari:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dalam penelitian untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta melembagakan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Sebuah proses menyusun sekumpulan data, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

⁹ Harsono., *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*,(Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 165-166.

¹⁰ Ibid, hlm. 164-165

d. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penanaman karakter Islamidi SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Karakter Islami yang Ditanamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015

Memiliki Ketakwaan yang Kuat. Ketakwaan secara vertikal menjadikan manusia selalu berjalan di atas jalan yang di perintahkan oleh Tuhannya. Sedangkan secara horisontal, ketakwaan akan menjadikan seseorang sangat berhati-hati terhadap sesuatu yang bukan haknya.

Keikhlasan. Keikhlasan adalah salah satu dari syarat diterimanya amal. Sungguh tidak ada artinya, amal sebesar apapun apabila tidak diiringi dengan keikhlasan.

Syukur. Sifat syukur merupakan bentuk akhlak yang utama kepada Allah swt. Syukur menjadi sarana untuk menarik nikmat Allah yang lain dan menjauhkan adzab Allah.

Tawakkal. Tawakkal adalah bentuk pengakuan seorang hamba akan kelemahannya sekaligus pengakuan akan kekuasaan Allah swt. Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.

Taubat. Tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan. Taubat menjadi sarana bagi seorang hamba untuk menghapus catatan keburukannya dan sekaligus kesempatan untuk menggantinya dengan kebaika-kebaikan.

Mencintai dan memuliakan Rasulullah saw. Kecintaan kepada seseorang akan menjadikan kita selalu mengingatnya dan mudah mengikutinya.

Mengikuti dan mentaati Rasulullah saw. Mengikuti Rasulullah saw adalah sebagai bentuk konsekuensi dari syahadat *wa asyhadu anna Muhamadar Rasulullah*. Orang yang sudah bersyahadat dengan syahadat tersebut tetapi tidak mau mengikuti Nabi saw atau bahkan malah membenci sunah-sunah Beliau, maka sungguh telah batal syahadatnya.

Mengucapkan shalawat dan salam untuk Rasulullah saw. Orang yang akan mendapatkan syafaat dan bersama Nabi saw di surga adalah orang paling banyak bershalawat untuk Beliau.

Kejujuran. Jujur adalah sifat yang sangat mulia. Bahkan sifat ini adalah sifat wajib seluruh nabi dan Rasul yang mereka adalah sebaik-baik manusia. Nabi saw menjelaskan bahwa sikap jujur akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawa kesurga.

Tawadhu'. Sikap tawadhu' menjadi sarana kecintaan dari sesama dan dari Allah swt. Sikap tawadhu' menjadikan seseorang diangkat derajatnya oleh Allah swt.

Amanah. Amanah diantara tanda baiknya agama seseorang. Nabi saw bersabda: *“Tidak ada iman bagi orang yang tidak Amanah dan tidak ada agama bagi orang yang tidak memegang janji.”* (HR. Ahmad)

Syaja’ah. Sikap pemberani akan membentuk pribadi yang mampu melindungi diri dan apa yang dia miliki.

Malu. Rasa malu akan menjaga seseorang dari berbuat keburukan. Semakin menipis rasa malu maka seseorang akan terjatuh pada perbuatan-perbuatan tidak terpuji.

Birrul walidaini. Hormat kepada orang tua merupakan bentuk akhlak yang utama. Penanaman karakter menghormati kedua orang tua selalu dilakukan dengan nasihat, pesan dan motivasi-motivasi akan pentingnya menghormati dan mentaati kedua orang tua dan guru.

Menjaga ukhuwah. Menumbuhkan sikap ukhuwah salah satu hal yang penting sehingga tercipta iklim yang kondusif di sekolah. Dengan bermodal karakter ini diharapkan para siswa kelak mudah beradaptasi ketika membaur dengan masyarakat yang berbeda-beda dengan rasa persaudaraan.

Sikap amar makruf nahi mungkar, yaitu muncul dari keimanan kepada Allah swt. Orang yang keimanannya kuat maka akan diikuti dengan sikap amar makruf nahi mungkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

2. Metode/Strategi dalam Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015

Keteladanan merupakan aspek terpenting dalam proses pendidikan akhlak. Tidaklah akan memberi manfaat yang berarti seribu nasihat yang tidak diiringi dengan keteladanan.

Tarhib dan *tarhib*. *Tarhib* adalah ungkapan yang melahirkan keinginan kuat, membawa seorang tergerak untuk beramal. *Tarhib* menjadi model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan. Sedangkan *tarhib* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan.

Pembiasaan. Pembiasaan merupakan strategi yang sangat penting dalam penanaman karakter Islami. Sebuah kebaikan akan menjadi mudah dilakukan ketika sudah terbiasa.

Perintah dan larangan. Metode perintah dan larangan termasuk metode yang sangat banyak terdapat dalam al Qur'an. Begitu juga dalam realita kehidupan sehari-hari, ungkapan perintah dan larangan tentu sangat sering kita jumpai.

Kisah. Mendengarkan kisah yang bermakna sungguh sangat menarik. Penanaman karakter melalui kisah-kisah teladan biasanya lebih disukai daripada sekedar teori-teori.

Bimbingan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang

dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015

a. Faktor pendukung

Peran Kepala Sekolah. Kepala sekolah sangat mendukung dengan pembinaan karakter islami kepada siswa.

Jumlah murid yang tidak begitu banyak. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak ini sebenarnya sebagai salah satu hal yang memudahkan pihak sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada para siswa.

Keluarga yang memperhatikan pendidikan akhlak. Keluarga akan menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa ketika, keluarga mampu memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya, memahami pentingnya pembinaan karakter bagi anak-anaknya dan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pendampingan akhlak anak-anaknya.

Lingkungan yang baik. Anak pada usia SMP sudah mulai mengenal dunia luar. Apabila lingkungannya baik maka akan menanamkan karakter yang baik bagi anak.

b. Faktor penghambat

Keluarga. Latar belakang keluarga kadang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter yaitu ketika, tidak memahami pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anaknya, sibuk dalam bekerja sehingga tidak punya waktu yang cukup untuk memberikan pendampingan akhlak anak-anaknya dan tidak mampu memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.

Lingkungan yang tidak baik. Selain keluarga, lingkungan juga memiliki peran yang tidak sedikit dalam membantuk karakter siswa.

Media sosial dan internet. Interaksi dengan media sudah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Tetapi seiring dengan itu, ternyata media juga banyak digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam hal-hal negatif yang menimbulkan kerusakan-kerusakan khususnya bagi kalangan remaja.

Kebersamaan seluruh guru dalam pembinaan akhlak siswa. Pembinaan akhlak di sekolah tidak bisa dilakukan secara individu-individu. Tapi harus menjadi sebuah kerja bersama, yang kemudian mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah. Dalam beberapa kegiatan ada sebagian siswa yang bersikap ogah-ogahan atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan tentang penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun 2015 adalah sebagai berikut : takwa, ikhlas, syukur, tawakkal, taubat, mencintai dan memuliakan Rasulullah saw, mengikuti dan mentaati Rasulullah saw, mengucapkan shalawat dan salam untuk Rasulullah saw, shidiq, tawadhu', amanah, syaja'ah, malu, birra walidain, menjaga ukhuwah, amar makruf nahi munkar.
2. Metode yang digunakan dalam menanamkan Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun 2015 adalah sebagai berikut : keteladanan, targhib dan tarhib, pembiasaan, perintah dan larangan, kisah dan bimbingan.
3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun 2015.
 - a. Faktor pendukung adalah sebagai berikut : Peran kepala sekolah, jumlah murid yang tidak begitu banyak, keluarga yang memperhatikan pendidikan akhlak dan lingkungan yang baik.
 - b. Faktor penghambat adalah sebagai berikut : Keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan akhlak, lingkungan yang tidak baik, media sosial dan internet, kebersamaan seluruh guru dan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah.

Daftar Pustaka

- Budiningsih, C. Asri.2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harsono. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Andiyani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moh. Nazir.2009. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution, S,. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Q-Anees, Bambang dan Hambali, Adang. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Syafri, Ulil Amri.2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1993. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: asy-Syifa', Penerjemah Saiful Kamalis & Hery Noer Aly
- Zuhaili, Muhammad. 2002.*Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H Ba'adillah Press.